

1. ^{POST} ACCOUNTING
IR- PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. ACTIVITY - BASED COSTING

**PENERAPAN ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI
UPAYA UNTUK MENGHASILKAN PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUK YANG LEBIH AKURAT
(STUDI KASUS PADA PT. "X")**

KIK
A 19/00
DAN
P

S K R I P S I

**DIAJUKAN GUNA MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh :

BAMBANG TRI DARMAWAN

No. Pokok : 049520640 / E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

SKRIPSI

**PENERAPAN ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI
UPAYA UNTUK MENGHASILKAN PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUK YANG LEBIH AKURAT**

DIAJUKAN OLEH :

BAMBANG TRI DARMAWAN

No. Pokok : 049520640/E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,



DR. J. MALONDA, SE., AK.

TANGGAL ^{29/10 1999}

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSI, AK.

TANGGAL ^{2/12 '99}

ABSTRAKSI

Penulisan skripsi ini mengambil data dalam studi kasus pada PT. Benin Internasional Raya Malang. PT. Benin Internasional Raya Malang menggunakan *volume-based cost system* yang merupakan metode *product costing* tradisional didalam menghitung harga pokok produk dari produk jenis *disc brake* dan *brake shoe* yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penggunaan dari metode *product costing* tradisional tersebut mengakibatkan distorsi pada informasi penggunaan biaya untuk menghasilkan kedua jenis produk tersebut, karena biaya produk dari kedua jenis produk tersebut dialokasikan secara tidak langsung dengan menggunakan suatu dasar yang tidak proporsional dengan sumber daya yang dikonsumsi sesungguhnya oleh kedua jenis produk tersebut. Dengan menggunakan metode *product costing* tradisional, perhitungan harga pokok dari kedua jenis produk tersebut relatif sama baik pada *plant wide rate* maupun pada *departmental rate*. Pada *plant wide rate* untuk produk jenis *disc brake* harga pokok produk per unitnya sebesar Rp 12.956,53 dan pada *departmental rate* sebesar Rp 12.970,58, sedangkan untuk produk jenis *brake shoe* pada *plant wide rate* sebesar Rp 9.673,60 dan pada *departmental rate* sebesar Rp 9.837,44. Hal ini terjadi karena didalam menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode *product costing* tradisional tidak memperhatikan konsumsi sumber daya dari kedua jenis produk yang berbeda terhadap jam mesin, jam tenaga kerja langsung, jam pemeliharaan mesin, jam inspeksi dan *production run* pada perusahaan tersebut.

Perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan *ABC system* dapat menghasilkan informasi penggunaan biaya produk yang lebih akurat, karena *ABC system* menghitung sumber daya setiap aktivitas yang dikonsumsi untuk menghasilkan kedua jenis produk tersebut. Dengan menerapkan *ABC system* pada PT. Benin Internasional Raya Malang menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat untuk jenis *disc brake* dan *brake shoe*. Perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan dengan menggunakan *ABC system* untuk produk jenis *disc brake* adalah sebesar Rp 13.126,60 lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan metode *product costing* tradisional yang menghasilkan harga pokok sebesar Rp 12.956,53 (*plant wide rate*) dan Rp 12.970,58 (*departmental rate*) serta untuk produk jenis *brake shoe* bila menggunakan *ABC system* akan menghasilkan harga pokok produk sebesar Rp 9.524,41 lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan metode *product costing* tradisional yang menghasilkan harga pokok sebesar Rp 9.673,60 (*plant wide rate*) dan Rp 9.837,44 (*departmental rate*). Sehingga dengan menggunakan *ABC system* dapat membantu pihak manajemen perusahaan PT. Benin Internasional Raya Malang untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.